

**Pengaruh kompetensi guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa
mata diklat surat menyurat Indonesia pada siswa kelas II program Keahlian
Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2003/2004**

Oleh :

Fitri Retno Wulan

NIM K.7400079

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pembangunan nasional yang menjadi tugas dan peranan penting adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, dan efisien dalam suatu proses pembangunan.

Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan Pendidikan Nasional yang mencakup berbagai aspek dari segala bidang yang salah satu diantaranya adalah dibidang pendidikan.

Pendidikan dipandang dari prosesnya merupakan suatu peristiwa yang membawa manusia kearah kedewasaan. Pendidikan merupakan alat untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup manusia dan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan taraf hidup baik pembangunan fisik maupun mental.

Dunia pendidikan kita secara nasional ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Dalam kebijakan pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan, selain ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia juga untuk mempersiapkan tenaga kerja yang cakap dan terampil bagi pembangunan seperti yang tertuang dalam penjelasan PP 29/1990

tentang pendidikan menengah pasal 29 ayat 1 yaitu: “Kerjasama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dimaksudkan untuk mendayagunakan secara bersama sarana dan prasarana yang ada pada kedua belah pihak serta untuk menjamin kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan lapangan kerja yang tersedia”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seharusnya ada kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia usaha, sehingga *output* yang dihasilkan mempunyai ketrampilan sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan kata lain diharapkan dunia pendidikan mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Dunia pendidikan dalam usaha pembentukan *output* yang berkualitas memiliki etos kerja yang tinggi, produktivitas, profesionalisme serta mampu menguasai maupun mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui berbagai jalur pendidikan.

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan informal, yang dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dalam pendidikan formal setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan institusional yang berbeda-beda sesuai dengan program pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan ditingkat menengah. Jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi dan atau untuk memasuki dunia kerja.

Khususnya pada jenjang pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum

terdiri atas Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan pada pendidikan menengah kejuruan terdiri atas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pada pendidikan menengah kejuruan, pendidikan yang ada didalamnya dibekali dengan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat langsung terjun didunia kerja, hal ini relevan dengan undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional Undang-Undang No.2 tahun 1989 bab IV pasal 11 ayat 2 “ Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan menengah kejuruan mengutamakan persiapan bagi peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk memasuki lapangan kerja.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan mata diklat yang diajarkan pada siswa kelas II program studi sekretaris merupakan mata diklat yang mengandung pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang keadministrasian. Salah satu mata diklat yang harus dikuasai oleh siswa kelas II sekretaris adalah Surat Menyurat Indonesia. Dalam mata diklat Surat Menyurat Indonesia secara garis besar berisi tentang surat menyurat sampai dengan tata cara pengetikannya. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mata diklat ini dapat berpengaruh pada siswa itu sendiri dan selanjutnya bisa mengakibatkan penurunan kualitas *output* dalam pendidikan.

Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi berhasil tidaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar memberikan dampak yang positif kepada siswa. Demikian juga sebaliknya kegagalan dalam belajar mengajar juga mengakibatkan dampak yang negatif bagi siswa. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Salah satu faktor dari luar siswa yang mendukung dalam pencapaian prestasi belajar ini adalah dari kemampuan yang mantap yang dimiliki guru disamping cara

pengajarannya. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tahapan optimal

Guru sebagai ujung tombak pendidikan secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak maka seorang guru dituntut dalam melaksanakan tugasnya haruslah benar-benar dapat menguasai kompetensi yang tercermin dalam sepuluh kompetensi guru yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru. Sepuluh kompetensi yang dimaksud antara lain :

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media atau sumber.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Menurut Samana A (1994 : 123 - 133)

Untuk mempersiapkan seorang guru yang berkompeten sebagaimana disebut diatas, kiranya tidak cukup bila guru hanya menguasai materi pelajaran Surat Menyurat Indonesia yang sifatnya teoritis saja. Namun seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar terutama yang berkaitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan didukung adanya pengembangan kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, pengoptimalan penggunaan media belajar dan penguasaan bahan pelajaran sampai dengan penyampaianannya. Sehingga dengan

kompetensi mengajar yang dimiliki guru akan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Surat Menyurat Indonesia yang akhirnya dapat menunjang pencapaian prestasi belajar. Disinilah tugas seorang guru untuk membuat semua siswa dapat belajar sampai berhasil dalam mata diklat Surat Menyurat Indonesia.

Keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain : kematangan, kemampuan, minat, dan keseimbangan mental. Khususnya pada masalah minat, ini mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran Surat Menyurat Indonesia akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang minat terhadap pelajaran surat Menyurat Indonesia.

Minat akan mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi siswa. Minat juga akan menambah keseimbangan bagi siswa dalam belajar. Bila siswa berminat terhadap pelajaran Surat Menyurat Indonesia mereka akan lebih mudah memusatkan pikiran dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran serta membantu mengingat materi yang telah dipelajari dengan mudah. Ini mengakibatkan prestasi mereka jauh lebih baik dari kemampuan yang sesungguhnya mereka miliki.

Berdasar dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA DIKLAT SURAT MENYURAT INDONESIA PADA SISWA KELAS II PROGRAM KEAHLIAN SEKRETARIS SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2003/2004.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka muncul beberapa masalah yang saling berkaitan, sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peningkatan dalam bidang pendidikan yang tidak tercapai mengakibatkan rendahnya kualitas Sumber daya manusia.

2. *Output* dari pendidikan tidak dapat diterima di dunia kerja jika tidak ada kesesuaian antara dunia pendidikan dan dunia usaha.
3. Kurangnya penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dalam mata diklat Surat Menyurat Indonesia oleh siswa kelas II program keahlian sekretaris akan menyebabkan *output*-nya nanti kurang diterima sebagai tenaga administrasi.
4. Guru yang tidak menguasai kompetensi dasar dengan baik mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan siswa.
5. Untuk meningkatkan peran seorang guru maka tidak cukup bila tugas seorang guru hanya mengajar, tetapi juga menuntut untuk memiliki kompetensi dasar mengajar terutama yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
6. Minat belajar yang masih rendah pada diri siswa dapat mengakibatkan pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang penting karena masalah yang akan diteliti dan dikaji menjadi lebih jelas dan terarah sehingga pemecahannya pun akan lebih mudah. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada pengaruh kompetensi guru, minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk memperjelas masalah tersebut, istilah dapat ditegaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru adalah adalah suatu hal yang dapat menggambarkan kemampuan guru atas pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku guru yang secara terpadu diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini peneliti membatasi pada sepuluh kompetensi guru yakni:
 - a. Menguasai bahan
 - b. Mengelola program belajar mengajar

- c. Mengelola kelas.
 - d. Menggunakan media atau sumber.
 - e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
 - f. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
 - g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

 - h. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan.
 - i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
2. Minat belajar siswa adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa untuk melakukan dengan segenap pikiran dengan penuh perhatian, kesadaran, ketertarikan dan kemauan untuk memperoleh pemahaman pengetahuan, ketrampilan maupun tingkah laku dalam diri individu.
 3. Prestasi belajar adalah Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh siswa pada mata diklat yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.

Perumusan Masalah

Agar masalah dalam suatu penelitian dapat terjawab dengan baik, maka masalah harus dirumuskan dengan jelas. Suharsimi Arikunto (2002 : 22) berpendapat bahwa “ agar penelitian berjalan dengan sebaik-baiknya maka seorang penulis harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas darimana harus dimulai dan dengan apa”.

Berdasarkan dari batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diberikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun Pelajaran 2003/2004 ?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun Pelajaran 2003/2004 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun Pelajaran 2003/2004 ?

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan apapun pasti mempunyai tujuan tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini juga mempunyai tujuan. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 51) “ Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun Pelajaran 2003/2004.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun Pelajaran 2003/2004.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar secara bersama terhadap prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun Pelajaran 2003/2004.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori pendidikan yang relevan, sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai bahan untuk menambah khasanah pustaka dan sebagai salah satu sumber bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah adalah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru SMK Negeri 6 Surakarta khususnya dan pengembangan dunia pendidikan umumnya tentang pengaruh kompetensi guru dan minat belajar mata diklat terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap prestasi belajar siswa yang ditinjau dari kompetensi guru.
- d. Bahan masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan minatnya dalam belajar guna mencapai prestasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan tentang kompetensi Guru

Pengertian Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama dalam pencapaian tujuan. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode pengajaran, strategi belajar, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran sehingga tercapai tujuan. Agar guru mampu memenuhi hal tersebut, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas-tugasnya.

Berikut dijelaskan arti masing-masing istilah kompetensi dan guru. Kompetensi menurut Suhaenah Suparno (2000:22) Kompetensi biasanya diartikan sebagai “kecakapan yang memadai untuk melakukan tugas “atau sebagai “ memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan”. Dalam pengertian ini jelas bahwa setiap cara yang digunakan dalam pengajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seperti yang disyaratkan. Kompetensi menurut Moh Uzer (2001:4) “berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif.”, sedangkan menurut Samana (1994:44) : “ seseorang yang menguasai kecakapan kerja yang bersangkutan dan demikian ia mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial masyarakat “. Kecakapan disini diartikan dalam perbuatan kerja yang bermakna, bernilai sosial dan memenuhi standar (kriteria) tertentu yang diakui atau disahkan oleh kelompok profesinya atau warga masyarakat yang dilayani.

Secara nyata orang kompeten tersebut mampu bekerja dibidangnya dengan efektif dan efisien. Kadar kompetensi seseorang tidak hanya menunjuk pada kuantitas kerja tetapi sekaligus menunjuk kualitas kerja. Berdasar pendapat diatas maka yang dimaksud dengan kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan seseorang dalam menentukan baik secara kuantitas maupun secara kualitas dalam menentukan

atau memutuskan sesuatu dengan kewenangan dalam jabatannya untuk melakukan tugas, pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang harus dimiliki seseorang pada jabatan tertentu.

Guru merupakan jabatan atau profesi seseorang yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak biasa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus.

Menurut Syaiful Bahri (2002:31), “ dalam pengertian sederhana , guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik “. Sedangkan Sri Esti Wahyuni (2002:17) berpendapat : “ guru adalah orang profesional yang memperoleh pendidikan dan dilatih untuk membuat dan melakukan keputusan “. Pendapat lain dari Sardiman A.M (1994:123) menyatakan bahwa : “ guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pemebantuan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Sedangkan pengertian kompetensi guru bila diartikan secara terpadu, dikemukakan oleh piet A Sahertian (1994:56) sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirancang.
- Ciri hakiki dan kepribadian guru yang menentukan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.
- Kompetensi guru adalah perilaku yang disyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu hal yang dapat menunjukkan kemampuan guru atas pemilikan pengetahuan, ketrampilan, kepribadian dan perilaku guru yang secara terpadu diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar sehingga dapat menunjang pecapaian tujuan pendidikan.

Macam-macam Kompetensi Guru

Oemar Hamalik (2002 :34) berpendapat bahwa : “ masalah kompetensi guru professional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi yang lain adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan”. Dari pendapat tersebut secara teoritis ketiganya terpisah antara satu dengan yang lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi ini tidak dapat dipisah-pisahkan. Diantara ketiganya tersebut saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Sama halnya dengan pendapat A Samana (1994 :53) : “ Kompetensi keguruan secara umum meliputi : kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Sedangkan untuk pembahasan lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian dan Sosial.

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dari seorang guru merupakan modal dasar bagi guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara proposional. Kedua kompetensi ini menunjuk perlunya struktur kepribadian yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju) dan bertanggungjawab.

2) Kompetensi Profesional

Menunjuk pada kemampuan mengajar guru yang merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Seseorang lulusan pendidikan guru akan siap melaksanakan tugasnya sebagai guru di lembaga pendidikan dasar jika ia telah melalui pendidikan yang sesuai. Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan berbasis kompetensi. Mengenai sepuluh kompetensi guru merupakan profil kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang guru.

Menurut AS. Lardazabal yang dikutip oleh A Samana (1994:55) merinci kompetensi personal dan sosial sebagai berikut:

- a. Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup
- b. Guru hendaknya bertindak jujur dan bertanggungjawab.
- c. Guru mampu berperan memimpin baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah.
- d. Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun.
- e. Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat.

- f. Guru tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakini.
- g. Guru bersedia ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial baik dalam lingkup sejawat maupun dalam kehidupan masyarakat.
- h. Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil
- i. Guru tampil secara pantas dan rapi.
- j. Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan.
- k. Guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya.
- l. Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru disamping mempunyai pengetahuan, ketrampilan, kreatifitas yang tinggi. Inovasi dan melestarikan lingkungannya namun dituntut pula untuk memiliki kepribadian, budi pekerti yang luhur dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat mencapai tujuan pengajarannya secara bermutu.

Kompetensi Guru Dalam Mengajar

Guru yang terlatih baik, akan mempersiapkan kompetensinya dalam mengajar guna tercapai hasil belajar yang diharapkan. Kompetensi guru dalam mengajar merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru dalam jenjang apapun disamping kompetensi yang lainnya. Dengan guru memiliki kompetensi maka ia akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moh Uzer (2001:9) bahwa “Guru yang kompeten dapat lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan dapat lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswa berada pada tahapan yang optimal”.

Pendapat diatas dapat dikaji bahwa dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif, hal ini berkaitan dengan mengajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Menurut Sardiman A.M (1994:27) “ Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Slameto (2003:92) “ mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar”. Jadi mengajar adalah suatu usaha untuk membimbing siswa dengan menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar yang bermakna dan optimal.

Guru yang tidak mengenal masyarakat serta perkembangan pribadi anak, tidak akan dapat mendidik anak menjadi warga negara yang baik. Disamping semua yang telah disebutkan di atas seorang guru pun hendaknya mengenal lingkungannya serta dapat memanfaatkannya sebagai pelajaran. Guru yang kreatif dapat menyesuaikan berbagai macam metode mengajar dengan bahan yang dipelajari, dapat kreatif memikirkan macam-macam kegiatan untuk mempertinggi efisiensi belajar..

Jadi agar guru dapat melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan dasar yang dipersyaratkan bagi guru. Kemampuan itu tercermin dalam kompetensi guru yang dikutip oleh Samana A (1994:123-133) yang mengemukakan sepuluh kompetensi guru yang meliputi:

11. Menguasai bahan.

12. Mengelola program belajar mengajar.
13. Mengelola kelas.
14. Menggunakan media atau sumber.
15. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
16. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
17. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
18. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan.
19. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
20. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kemampuan yang tercermin dalam sepuluh kompetensi guru yang beraneka ragam pengaruhnya sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar berikut penjelasan dari kesepuluh kompetensi tersebut:

a) Menguasai bahan.

Seorang guru dalam penguasaan terhadap bahan tidak dapat ditinggalkan disamping tetap melibatkan pribadi siswa dalam mengajar. Sebelum tampil didepan kelas, guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa dan bahan pelajaran yang mendukung jalannya proses belajar mengajar. Lebih jelasnya menguasai bahan dalam hal ini meliputi : menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi yang disampaikan. Agar dapat menyampaikan materi lebih mantap dan dinamis, maka guru juga harus menguasai bahan pelajaran yang lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang dipegang oleh guru yang bersangkutan. Dan agar guru dapat dinamis dalam mengajar maka dituntut bahwasannya guru harus kaya akan gagasan. Penguasaan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, oleh karena itu semakin tinggi penguasaan bahan pelajar oleh guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b) Mengelola program belajar mengajar.

Seorang guru harus mampu mengelola belajar mengajar . Program belajar mengajar merupakan perencanaan yang menyeluruh dari suatu kegiatan pengajaran. Perencanaan menurut Samana A (1994 : 132 – 125) ini meliputi :

1. Merumuskan tujuan instruksional.
2. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.

3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
4. Melaksanakan program belajar mengajar.
5. Mengenal kemampuan anak didik.
6. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Sedang penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan instruksional.
Tujuan pembelajaran / tujuan instruksional merupakan pedoman / petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa
2. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
Pengenal dan penggunaan metode dalam mengajar perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar metode yang digunakan tepat sasaran.
3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
Perlu dipersiapkan segala sesuatu secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar, yang sering disebut dengan istilah PPSI (Prosedur pengembangan system instruksional) Misalnya setelah merumuskan tujuan kemudian mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar mengajar sampai tahap pelaksanaan.
4. Melaksanakan program belajar mengajar.
Penyelenggaraan belajar mengajar diawali dengan kegiatan pre test, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan post test dan perbaikan
5. Mengenal kemampuan anak didik.
Setiap anak didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda atau memiliki ciri-ciri tersendiri termasuk kemampuannya, oleh karena itu perlu adanya pengadaaan secara spesifik.
6. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
Setiap guru mempunyai harapan agar seluruh anak didiknya dapat berhasil dengan baik, akan tetapi dalam kenyataannya sering tidak demikian, sehingga dalam menyusun program belajar perlu merencanakan dan melaksanakan program remedial.

c) Mengelola kelas.

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu untuk mengelola kelas, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya *interaksi edukatif*.

Sebaliknya kelas yang dikelola dengan tidak baik akan berakibat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga mengakibatkan kondisi kelas tidak kondusif. Jadi dalam pengelolaan kelas ini guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas.

d) Menggunakan media atau sumber.

Menggunakan media atau sumber belajar mengajar merupakan peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam penggunaan media tentulah disesuaikan dengan bahan pengajaran yang menjadi pokok bahasan yang telah direncanakan. Untuk itu guru dituntut untuk mampu menerapkan dengan tepat penggunaan media, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal

e) Menguasai landasan-landasan pendidikan

Penguasaan tentang landasan-landasan kependidikan akan memungkinkan guru memiliki penghayatan secara teoritis tentang tugasnya yakni dalam menyelenggarakan pengajaran sebagai perwujudan dari upaya pendidikan. Atau dapat dikatakan bahwa guru adalah sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus mampu memahami hal-hal yang berkaitan pendidikan nasional serta kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian guru akan memiliki landasan berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berpikir dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar. Bertolak dari penghayatan terhadap landasan-landasan tersebut diharapkan seorang guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

f) Mengelola interaksi belajar-mengajar.

Dengan berdasarkan penguasaan bahan, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan kependidikan akan mengerakkan bagi guru dalam melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar secara baik. Dalam kegiatan interaksi belajar mengajar akan senantiasa menuntut komponen yang satu

dengan komponen yang lain seperti guru, siswa, metode, alat atau teknologi, sarana, tujuan, bahan pelajaran. Dalam arti komponen-komponen yang ada pada setiap kegiatan proses belajar mengajar akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Interaksi belajar mengajar yang baik adalah bilamana terjalin hubungan secara lengkap antara guru dan siswa, yakni kearah komunikasi dua arah jadi tidak hanya satu arah dari guru saja tetapi juga ada *feed back* dari siswa. Selain itu dalam pencapaian interaksi belajar mengajar yang optimal dan dinamis antara guru dan siswa maka diperlukan juga faktor bahasa dan sikap saling percaya.

g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Penilaian hasil belajar (prestasi) siswa terutama dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan belajarnya, sebagaimana ditetapkan dalam belajar mengajar. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, apalagi secara individual, guru akan dapat mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif. Bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik siswa, akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi dan serta akan memberikan kegiatan belajar mengajar yang berbeda antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah. Usaha penilaian dan kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan yang terus menerus serta berorientasi pada perkembangan siswa yang mantap.

h) Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan penyuluh, untuk itu guru harus mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan sekolah serta penyelenggaraannya. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan berorientasi pada perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan dasar masing-masing siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal menjadi pribadi bermasyarakat yang dilandasi dengan rasa tanggungjawab terhadap kesejahteraan umum. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan bimbingan yang ada hubungannya dengan sekolah saja tetapi juga membantu

menunjukkan jalan pemecahan persoalan siswa yang mengganggu sudi dalam kegiatan hidup lainnya.

i) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Guru sebagai administrator akan menyangkut persoalan yang kompleks, dari sekian yang termasuk administrasi sekolah atau khususnya administrasi kelas adalah kegiatan mencatat mencatat dan kegiatan lapor melapor secara sistematis mengenai informasi tentang suatu sekolah atau kelas. Kedua hal tersebut harus dipahami dan diselenggarakan oleh setiap guru. Kegiatan mencatat meliputi : catatan-catatan mengenai siswa dan catatan bagi guru sendiri. Kegiatan lapor melapor meliputi : laporan kepada kepala sekolah dan laporan kepada orang tua siswa.

j) Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dalam rangka menumbuhkan pelaran dan mengembangkan proses belajar mengajar, guru selain bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik, juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Prinsip hasrat ingin tahu yang dimiliki setiap manusia, maka manusia akan terdorong untuk melakukan penelitian untuk mencari jawaban dan kebenaran dari masalah yang dihadapi. Hal inilah seorang guru dituntut untuk memahami metodologi dan kegiatan penelitian, juga harus dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Kompetensi guru dikembangkan berdasarkan pada analisa tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya, dituntut benar-benar menguasai kemampuan-kemampuan dasar sebagaimana yang telah dirumuskan. Oleh karena itu sepuluh kompetensi secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan siswa. Dari sepuluh kompetensi yang ada, kompetensi guru dalam mengajar merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru disamping kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan.

Dengan kompetensi tersebut, guru akan mampu melaksanakan tanggungjawabnya dan dapat dijadikan pedoman untuk mengoreksi dirinya sendiri,

dan menjadikan tantangan bagi dirinya untuk berani mengubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan profesi.

Indikator Kompetensi Guru.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai kompetensi guru maka peneliti dapat mengemukakan kompetensi guru adalah suatu hal yang dapat menggambarkan kemampuan guru atas pemilikan pengetahuan, ketrampilan, kepribadian dan perilaku guru yang secara terpadu diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan guru memiliki kompetensi maka ia akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif sehingga didapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada sepuluh kompetensi guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru didalam menjalankan tanggungjawabnya. Sehingga dalam penelitian ini indikator dari kompetensi guru ini adalah:

1) Menguasai bahan

Sebelum tampil didepan kelas, guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa. Agar dapat menyampaikan materi lebih mantap dan dinamis, maka guru juga harus menguasai bahan pelajaran yang lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang dipegang oleh guru yang bersangkutan.

2) Mengelola program belajar mengajar

Seorang guru harus mampu mengelola belajar mengajar . Program belajar mengajar merupakan perencanaan yang menyeluruh dari suatu kegiatan pengajaran.

3) Mengelola kelas.

Dalam pengelolaan kelas ini guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas.

4) Menggunakan media atau sumber.

Menggunakan media atau sumber belajar mengajar merupakan peranan penting sebagai alat Bantu bagi guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

5) Menguasai landasan-landasan pendidikan

Penguasaan tentang landasan-landasan kependidikan akan memungkinkan guru memiliki penghayatan secara teoritis tentang tugasnya yakni dalam menyelenggarakan pengajaran

6) Mengelola interaksi belajar-mengajar.

Interaksi belajar mengajar yang baik adalah bila terjalin hubungan secara lengkap antara guru dan siswa, yakni kearah komunikasi dua arah. Sehingga guru dapat mengelola interaksi belajar-mengajar ini dengan efektif.

7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Penilaian hasil belajar (prestasi) siswa terutama dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan belajarnya.

8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan.

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh guru berorientasi pada perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan dasar masing-masing siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal

9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Guru sebagai administrator menyangkut kegiatan administrasi sekolah, khususnya administrasi kelas yakni kegiatan catat mencatat dan kegiatan lapor melapor secara sistematis mengenai informasi tentang suatu sekolah atau kelas.

10) Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dalam rangka menumbuhkan pelaran dan mengembangkan proses belajar mengajar, maka guru selain bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik, juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan kemudian menafsirkannya.

Tinjauan Tentang Minat Belajar

Pengertian Minat belajar

Suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap mata pelajaran tersebut. Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu. Minat selain memungkinkan memusatkan pikiran juga menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya untuk tidak mudah melupakan ssuatu yang telah dipelajarinya. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa sangat berat.

Slameto (2003:57) mengatakan bahwa,” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan disini adalah kegiatan yang diminati oleh siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Apabila siswa merasa tertarik pada semua kegiatan, mereka akan menghabiskan waktunya di sekolah, mempunyai hubungan yang

baik dengan para guru dan teman sekelas, melakukan pekerjaan yang ditugaskan sebaik mungkin serta merupakan warga sekolah yang baik, dalam arti siswa tersebut berusaha mematuhi tata tertip. Siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang positif akan disenang oleh guru dan teman sekelas. Ini akan meningkatkan rasa senang dan minat terhadap sekolah.

Munandir (1996:146) berpendapat bahwa, “ Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada kelompok hal tertentu” . jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang itu berminat terhadap sesuatu, ia akan tertarik atau menyenangi sesuatu itu. Kalau sesuatu benda atau menyenangi sesuatu itu. Kalau sesuatu benda atau keadaan menarik perhatian pasti akan menimbulkan minat, sebagai contoh seorang guru yang dalam mengajarnya menggunakan berbagai variasi atau metode sehingga mudah dipahami oleh siswa, maka hal ini akan menimbulkan rasa senang dan tertarik dari siswa yang selanjutnya akan menumbuhkan minat belajar ingin mengetahui lebih mendalam materi pelajaran tersebut. Sedangkan menurut Muhibin Syah (1995:136) “ Minat (interes) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

sesuatu”. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa minat merupakan perpaduan dari beberapa gejala seperti keinginan, perhatian, kesadaran yang terarah pada obyek tertentu.

Berdasarkan berbagai pengertian minat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah merupakan perpaduan dari keinginan, perhatian, kesadaran seseorang untuk tertarik pada suatu obyek yang dapat membentuk perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh murid. Belajar menurut Slameto (1995:2) “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dari pendapat ini dapatlah dimengerti bahwa dengan usaha yang dilakukan dalam proses belajar diharapkan seseorang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang merupakan hasil dari pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan. Belajar menurut Slameto (2003:2) mengatakan bahwa, “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (1990:84) pengertian dari belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwasannya belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik sikap, kebiasaan maupun pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dari dua definisi diatas, maka disimpulkan bahwa minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa untuk melakukan dengan segenap pikiran

serta penuh perhatian, kesadaran dan kemauan untuk memperoleh pemahaman pengetahuan, ketrampilan maupun tingkah laku dalam diri individu.

Ciri-ciri belajar

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahawahsannya ciri-ciri dari kegiatan belajar yaitu:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar.
2. Perubahan itu dasarnya berupa didaptkannya kemampuan yang baru dalam waktu yang lama.
3. Perubahan itu terjadi karena usaha

Unsur-unsur minat

Berdasar pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan unsur –unsur dari minat adalah kesadaran, kemauan, kesenangan, dan perhatian untuk memperoleh tingkah laku yang baru. Adapun penjelasan unsur-unsur minat sebagai berikut :

Kesadaran

Seseorang dikatakan berminat apabila individu tersebut memiliki kesadaran. Unsur kesadaran ini tidak mutlak harus ada pada individu, karena dengan adanya kesadaran individu akan mengenal obyek yang apat menimbulkan daya tarik sehingga akan timbul rasa senang. Sedangkan aktivitas semacam ini membutuhkan adanya perhatian dari individu, dan perhatian hanya dimiliki bagi individu yang memiliki kesadaran.

Kemauan

Kemauan dimaksudkan sebagai pendorong kehendak yang terarah pada suatu tujuan hidup yang dikendalikan oleh akal pikiran. Dorongan kehendak ini akan menimbulkan suatu keinginan, perhatian dan pemusatan perhatian terhadap obyek, sehingga akan muncul minat pada individu yang bersangkutan.

Kesenangan

Perasaan senang pada suatu obyek, baik orang atau benda, akan menimbulkan minat pada seseorang. Orang tersebut akan merasa tertarik, kemudian timbul keinginan yang menghendaki agar obyek itu menjadi miliknya. Dengan kata lain bahwa hubungan antara kesenangan dan timbulnya minat adalah sangat erat, karena perasaan senang akan menimbulkan minat seseorang.

Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu tersebut ada perhatian. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang akan berminat terhadap suatu obyek pasti akan memusatkan perhatiannya pada obyek tersebut.

Faktor-faktor pendorong minat

Beberapa faktor pendorong minat dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah menurut Mahfud shalahudin (1990:96), Faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut adalah:

1. Kebutuhan yang tidak disadari
2. Perasaan agresif
3. Keinginan-keinginan.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan yang tidak disadari

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki kebutuhan yang sangat kompleks. Kebutuhan tersebut karena rutinhingga menimbulkan jenuh atau bosan. Untuk menghindari perasaan jenuh perlu adanya variasi, misalnya dengan rekreasi, yang akan menimbulkan rasa kepuasan. Akhirnya bila menghadapi rasa jenuh seperti itu, akan berekreasi lagi. Dengan demikian menaruh minat akan kebutuhan rekreasi, yang semula kebutuhan itu tidak disadari atau diperhitungkan.

2. Perasaan agresif

Jika merasa agresif terhadap pelayanan bimbingan konseling, ternyata keagresifan itu menimbulkan rasa senang, kepuasan atau keuntungan, dengan sendirinya menjadi tertarik dan senang pada layanan bimbingan tersebut yang kemudian timbulah minat individu memanfaatkan pelayanan tersebut.

3. Keinginan-keinginan

Keinginan- keinginan manusia itu tiada puasnya, karena manusia itu memiliki nafsu..Keinginan tersebut memberikan rasa senang dan kepuasan maka akan cenderung meningkatkan keinginan tersebut, misalnya belajar musik, ternyata dengan belajar musik tersebut mendapatkan keuntungan-keuntungan berupa rasa senang dan puas. Akhirnya dengan begitu menekuni belajar musik dengan lebih giat dan lebih serius.

Sedang menurut Elizabeth B. Hurlock yang dikutip Meitasari Tjandrasa (1999:139), kondisi yang mempengaruhi minat anak pada sekolah adalah sebagai berikut:

- Pengalaman dini sekolah
- Pengaruh orang tua
- Sikap saudara kandung
- Penerimaan oleh kelompok teman sebaya
- Keberhasilan akademik
- Sikap terhadap pekerjaan
- Hubungan guru dan murid
- Suasana emosional di sekolah

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman dini sekolah

Anak yang secara fisik dan intelektual telah siap mempunyai sikap yang positif terhadap sekolah dibandingkan dengan anak yang belum siap untuk sekolah. Pengalaman dikelompokkan bernilai anak-anak mempermudah penyesuaian dan menjadikan pengalaman dini di sekolah menyenangkan

2. Pengaruh orang tua

Orang tua mempengaruhi sikap anak terhadap sekolah secara umum dan juga sikap mereka terhadap pentingnya pendidikan.

3. Sikap saudara kandung

Saudara kandung yang lebih besar mempunyai pengaruh yang sama pada sikap anak terhadap sekolah seperti orang tua.

4. Penerimaan oleh kelompok teman sebaya

Minat dan sikap terhadap sekolah secara umum dan terhadap berbagai kegiatan sekolah sangat diarahkan terhadap teman sebaya. Untuk dapat diterima di teman sebayanya anak belajar bahwa ia harus menerima minat dan nilai kelompok.

5. Keberhasilan akademik

Bila keberhasilan akademik ini merupakan lambang status maka jika ia gagal maka ini akan mengurangi minat anak pada sekolah

6. Sikap terhadap pekerjaan

Dengan adanya kenaikan kelas maka lebih banyak tuntutan untuk membuat pekerjaan rumah, dan ini akan menimbulkan rasa tidak suka.

7. Hubungan guru dan murid

Banyak atau sedikitnya minat anak terhadap sekolah ini dipengaruhi oleh sikapnya terhadap guru. Pengalaman pribadi dengan guru ini akan mempengaruhi sikap mereka terhadap guru.

8. Suasana emosional di sekolah

Suasana emosional sekolah dipengaruhi oleh sikap guru dan jenis disiplin yang digunakan. Guru yang mempunyai hubungan yang baik dengan murid akan mendorong sikap yang lebih positif pada murid.

Cara membangkitkan minat belajar siswa

Di sekolah setelah minat dibangkitkan untuk suatu pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam mata pelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasainya. Suksesnya hasil belajar dapat menambah minat belajar. Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki seorang siswa begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Dan salah satu cara menumbuhkan minat siswa yakni mengawalinya dengan menggunakan minat-minat pada siswa yang telah ada. Cara untuk meningkatkan minat belajar selanjutnya dapat ditempuh dengan mengarahkan perhatian terhadap tujuan yang hendak diacapai dalam kegiatan belajar dan memasukkan hal-hal yang menyenangkan kedalam kegiatan belajar mengajar memberikan kesan bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan.

Selain dari faktor internal yang berasal dari dalam diri anak, peranan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik pada anak sangatlah diperlukan, orang tua perlu berusaha untuk menimbulkan suatu situasi yang dapat membangkitkan minat belajar.

Pentingnya minat

Minat yang ada pada diri seseorang berperan penting dalam segala aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu. Karena minat mendorong seseorang dalam mencapai tujuan dalam segala aktivitas. Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau kegiatan. Betapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang dan dalam segala hal, seperti pendapat yang mengatakan bahwa:

An interest in learning is an obligation which goes with you to class and accompanies you during each study assignment, thereby, enabling you to succeed in the study activity. Likewise, interest is basic to your life's work if you are to reach your recreation goal or goals. Interest in your work, in your study, or in your recreation projects is necessary for genuine success in the out come.

(Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup anda kalau anda ingin mencapai tujuan atau tujuan-tujuan anda yang diharapkan. Minat dalam pekerjaan anda, dalam studi anda atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan anda perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya). (Lester dan Alice Crow dalam The Liang Gie, 1995:129)

Minat merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang, maka tumbuhnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin (motives). Berbagai motif harus digerakkan sehingga dapat menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu. Ada dua kaidah tentang minat yang dirumuskan oleh Harry Kitson dalam The Liang Gie (1995:130) sebagai berikut:

Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu.

Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut tentang hal itu”.

Kedua kaidah tersebut sangat berkaitan erat. Seseorang sulit memperoleh keterangan tentang suatu pokok soal tanpa melaksanakan kegiatan yang menyangkut hal itu. Sebaliknya, seseorang tidak dapat mempertahankan kegiatan terhadap suatu hal tanpa pada saat yang bersamaan memperoleh keterangan tentang pokok soal itu.

Untuk mendukung minat studi yang besar perlu dibangun motif-motif. Ada lima motif penting yang dapat mendorong siswa melakukan belajar dengan sebaik-baiknya:

- 1) Suatu hasrat yang keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah.
- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau bidang studi yang lain.
- 3) Adanya hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- 4) Adanya hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman.

- 5) Adanya cita-cita untuk sukses dimana depan dalam suatu bidang khusus (Crow and Crow dalam The Liang Gie, 1995:132)

Indikator minat

Dari berbagai pendapat di atas mengenai minat belajar peneliti dapat mengemukakan minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa untuk melakukan dengan segenap pikiran serta penuh perhatian, kesadaran dan kemauan untuk memperoleh pemahaman pengetahuan, ketrampilan maupun tingkah laku dalam diri individu. Minat yang besar tidak datang dengan sendirinya diperlukan cara-cara untuk membangkitkannya baik dari siswa itu sendiri maupun dari luar siswa. Minat juga memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar, jika seorang siswa memiliki minat pada suatu mata pelajaran tertentu, maka ia akan berusaha untuk mempelajari dan menguasai mata pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar membantu siswa dalam usahanya melakukan aktivitas belajar dan mencapai prestasi belajar optimal. adapun dalam penelitian ini indikator dari minat belajar adalah:

- 1) Kesadaran

Dengan adanya kesadaran individu akan mengenal obyek yang dapat menimbulkan daya tarik sehingga akan timbul rasa senang dan minat pada obyek tersebut.

- 2) Kemauan

Kemauan disini adalah sebagai pendorong kerarah pada suatu tujuan yang akan menimbulkan suatu keinginan, perhatian dan pemusatan perhatian terhadap obyek, sehingga akan muncul minat

- 3) Kesenangan

Hubungan antara kesenangan dan timbulnya minat adalah sangat erat, karena perasaan senang akan menimbulkan minat seseorang.

- 4) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Jadi apabila seseorang berminat terhadap suatu obyek maka ia pasti akan memusatkan perhatiannya pada obyek tersebut.

Prestasi Belajar mata pelajaran Surat Menyurat Indonesia

a. Pengertian prestasi belajar

Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika dapat dicapai secara optimal. Untuk mengetahui apakah hasil belajar itu dapat dicapai secara optimal, maka perlu adanya penilaian atau evaluasi belajar, maka akan diperoleh prestasi belajar. Prestasi dapat bersifat kuantitatif (dalam bentuk angka-angka) dapat pula bersifat kualitatif, yaitu menunjukkan kualitatif seperti baik sekali, baik, sedang , kurang dan sebagainya.

Pengertian prestasi belajar menurut Purwodarminto (1993:763) yakni ”

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, dikerjakan dan sebagainya”. Menurut WS. Winkel (1991:161) memberi pengertian “ prestasi adalah bukti usaha yang dicapai”.

Sedangkan pengertian belajar telah peneliti uraikan didepan, yaitu sebagai suatu proses yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik sikap, kebiasaan maupun pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1994:43) Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. dari pendapat ini hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar dalam waktu tertentu yang diwujudkan dalam angka atau huruf.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, maka prestasi belajar adalah Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh siswa pada mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Slameto (2003: 54) mengemukakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”.

1) Faktor-faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, sehingga akan berpengaruh pula pada hasil belajar yang akan dicapainya.

(2) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut ialah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1) Inteligensi

Menurut Slameto (2003: 56) inteligensi adalah “Kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

(2) Perhatian

Perhatian ialah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Siswa yang mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar, akibatnya hasil belajarnya tidak sesuai yang diharapkan.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

(5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam

belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah matang (siap) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, karena apabila jasmani dan rohani mengalami kelelahan maka sulit sekali untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern ialah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ekster tersebut dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

(1) Cara Orang tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya, sehingga hasil yang didapatkan tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

(2) Relasi antara Anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

c) **Faktor Masyarakat**

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal-hal yang berpengaruh tersebut antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

c. Evaluasi belajar

Menurut Nana Sujdana(1990:28) merumuskan “ evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan,metode material dan lain-lain. Sedangkan Oemar Hamalik (1995:29) mengemukakan bahwa “Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran”. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan guru menentukan tingkat pengajaran.

Sedangkan menurut Nana Sujdana (1990:7) “ sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan kedalam dua cara atau dua sistem, yakni Penilaian acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP)”. Penilaian Acuan Norma adalah merupakan penilaian yang mengacu pada rata-rata kelompoknya. Norma yang digunakan dalam sistem ini, untuk menentukan derajat prestasi siswa dengan cara dibandingkan dengan nilai rata-rata kelasnya. Dengan demikian akan diperoleh tiga kategori yakni diatas rata-rata kelas, di sekitar rata-rata kelas, dan di bawah rata-rata kelas. Sedangkan Penilaian Acuan Patokan merupakan penilaian yang mengacu pada tujuan instrusional yang harus dikuasai siswa. Derajat keberhasilan siswa didasarkan pada tujuan yang seharusnya dicapai.

d. Mata Diklat Surat Menyurat Indonesia

Materi mata pelajaran Surat Menyurat Indonesia kelas II program keahlian sekretaris Sekolah Menengah Kejuruan Negeri VI ini merupakan salah satu diklat yang harus dikuasai dengan baik, sesuai dengan tujuan dari program keahlian sekretaris diharap mampu dan terampil bekerja dalam bidang kesekretisan atau guna mempersiapkan output yang berkualitas agar dapat diterima di dunia kerja khususnya di bidang kesekretisan. Dalam mata pelajaran ini beberapa pengetahuan yang diajarkan diantaranya adalah:

Komunikasi tertulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris

Surat penangguhan pembayaran

Surat reverensi

Surat rekomendasi

Surat perjanjian

Surat perjanjian kerja

Surat perjanjian sewa-menyewa

Surat perjanjian pinjam uang

Surat perjanjian jual-beli

Surat perjanjian borongan

Surat dinas dan latihan penulisannya

Nota dan memorandum

Undangan

Surat telegram

Sesuai dengan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yakni dapat menciptakan tenaga kerja yang berpengetahuan dan berketrampilan maka dalam pemberian mata diklat Surat Menyurat Indonesia ini mulai dari pemberian pengetahuan tentang surat menyurat secara teori sampai dengan pengetikannya. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui bagaimana membuat surat, tetapi juga secara langsung praktek cara pembuatannya.

e. Prestasi belajar

Setelah peneliti menguraikan beberapa teori dan pendapat yang berkaitan dengan prestasi belajar maka peneliti dapat mengemukakan prestasi belajar adalah Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh siswa pada mata diklat yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar Surat Menyurat Indonesia. Prestasi belajar akan dapat dicapai dengan optimal jika siswa benar-benar belajar. Faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri dari dalam siswa misalnya minat yang ada pada siswa dan dari luar siswa misalnya kompetensi yang dimiliki guru disekolah.

Prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia dalam penelitian ini adalah nilai yang dimiliki siswa yang diambil dari hasil ujian mid semester.

G. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi yang lebih banyak dipengaruhi beberapa faktor yang timbul baik faktor yang timbul dari diri siswa maupun dari luar siswa. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu : Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain : kecerdasan, kematangan, latihan, minat motivasi. Kemudian faktor dari luar diri siswa antara lain : keadaan keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, dan lingkungan. Pada penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada faktor minat belajar siswa dan kompetensi guru.

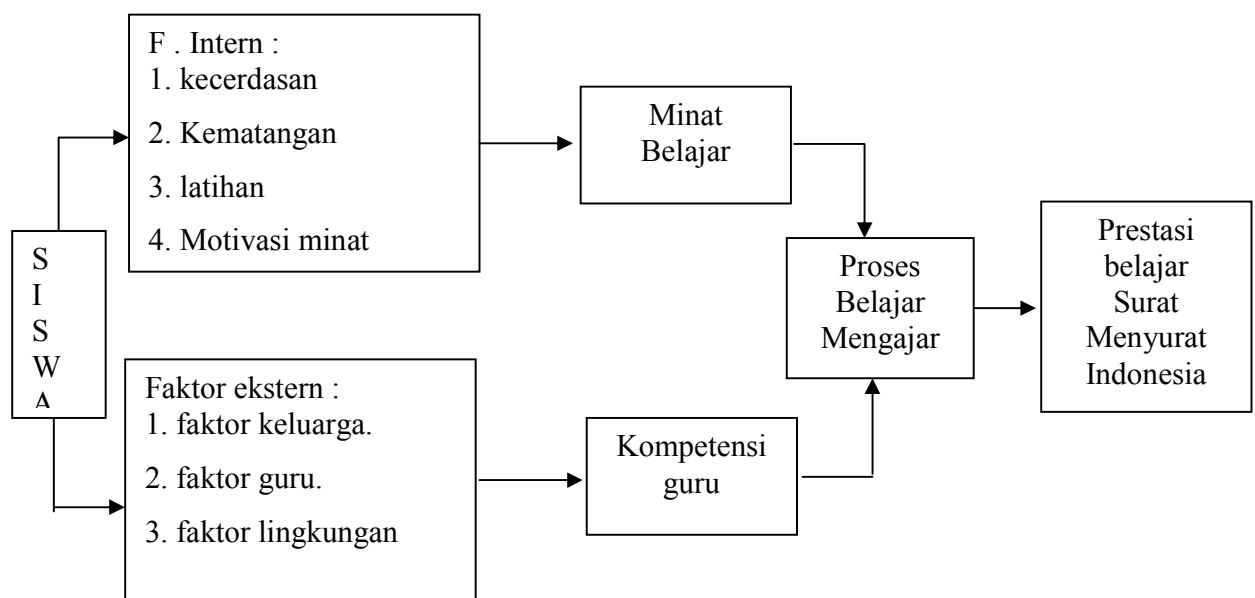
Dalam kaitannya dengan kompetensi guru, sebagai suatu profesi guru melaksanakan peran profesi (*profesional role*). Sebagai peran profesi, guru memiliki kualifikasi profesional, antara lain menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada para siswa dengan hasil baik. Sehingga dapat diketahui guru yang mempunyai kompetensi dasar tinggi akan menghasilkan siswa yang berprestasi belajar yang sangat baik, Sedangkan guru mempunyai kompetensi dasar yang sedang menghasilkan siswa yang berprestasi belajar yang baik, dan guru yang mempunyai kompetensi dasar yang rendah akan menghasilkan siswa yang berprestasi kurang baik.

Dengan demikian, agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi, maka kompetensi dasar yang dimiliki oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar harus benar-benar dikuasai dan diterapkan oleh seorang guru. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada mata diklat Surat Menyurat Indonesia, maka peneliti lebih memfokuskan pada 10 kompetensi dasar guru yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, Mengelola kelas. Menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan

administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Selain faktor dari luar siswa atau dari faktor pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, faktor dari dalam diri siswa itu sendiri juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar salah satunya yakni minat belajar. Minat juga sebagai pendorong motivasi untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan mampu menimbulkan keinginan untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran, kemauan dan perhatian.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa kompetensi guru dan minat belajar siswa diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam gambar akan terlihat pengaruh kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.



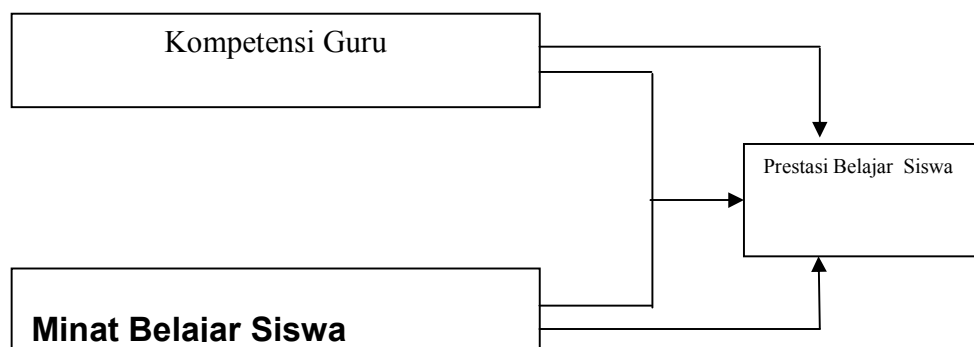
Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris dengan melalui berbagai pengujian.

Atas dasar pengertian diatas, maka dala penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Guru terhadap prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program studi sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004.
2. Ada pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program studi sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Guru dan Minat Belajar secara bersama terhadap Prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program studi sekretaris SMK Negeri VI Surakarta tahun ajaran 2003/2004.



Gambar 2 : Kerangka Hipotesis

BAB III

METODOLOGI

Dalam memecahkan suatu masalah ilmiah harus menggunakan metode ilmiah pula. Begitu pula dalam melakukan penelitian ilmiah untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya perlu menggunakan metode ilmiah. Dan diharapkan peneliti dapat memilih dan menetapkan metode penelitian yang tepat pula. Pemilihan dan penentuan metode yang tepat akan sangat berguna dalam menentukan keberhasilan penelitian. Metode menurut Winarno Surachmad (1994:131) adalah “metode pada dasarnya merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:136) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah cara-cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan dalam suatu proses penelitian. Sebab hal itu merupakan langkah penentu bagi kelangsungan penelitian selanjutnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta program keahlian Sekretaris, adapun alasan pemilihan lokasi ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tersedianya data yang diperlukan di SMK Negeri 6 Surakarta.
- b. Ada keterbukaan dari pihak sekolah sehingga memudahkan pengumpulan data yang diperlukan berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta cukup mudah dijangkau sehingga meringankan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini selama 6 bulan dimulai dari bulan Januari sampai dengan Juni 2004 (jadwal terlampir)

Metode

Dalam melaksanakan penelitian tidak akan lepas dari metode. Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan atau dapat dikatakan metode penelitian adalah cara berpikir dan berbuat yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Dengan digunakannya metode yang tepat dalam suatu penelitian maka akan didapatkan data yang benar.

Winarno Surachmad (1994:132) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

1. Metode penelitian *historis*.
2. Metode penelitian *deskriptif*
3. Metode penelitian *eksperimen*

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Metode penelitian *historis* adalah Metode penelitian yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa, gagasan yang timbul dimasa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang atau dengan kata lain metode yang

digunakan pada penelitian yang bertujuan meneliti sesuatu yang terjadi di masa lampau.

Metode penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan penyelidikan dengan tes survei, teknik test, studi kasus, studi komperatif dan studi operasional.

Metode penelitian *eksperimen* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan berbagai peristiwa yang terdapat pada fenomena tertentu. Penelitian ini digunakan pada penelitian-penelitian dengan mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat atau memperoleh hasil dan mempunyai tujuan untuk meneliti pengaruh dari beberapa kondisi terhadap suatu gejala.

Metode yang digunakan dalam mengkaji masalah-masalah ini adalah menggunakan metode *deskripsi korelasional*. Penelitian ini terpusat pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dan data yang diperoleh kemudian disusun, dianalisa, sehingga ditemukan korelasi antar subyek/obyek yang diteliti, dan disajikan yang hasilnya merupakan suatu gambaran hasil penelitian secara sistematis, nyata dan cermat.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian *diskriptif* dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:20) sebagai berikut :

1. Memilih masalah.
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah.
4. Merumuskan anggapan dasar.
 - a. merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan.
6. Menentukan variable.
7. Menentukan dan menyusun instrumen.
8. Mengumpulkan data.
9. Analisa data.

10. Menarik kesimpulan.
11. Menulis laporan.

Populasi dan Sampel

1. Penetapan Populasi

Dalam mengadakan penelitian, terlebih dahulu harus menentukan obyek apa yang akan diteliti dan apa atau siapa yang akan menjadi populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Program studi Sekretaris Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 79 siswa.

2. Penetapan sample

Dalam pengambilan sampel perlu menggunakan suatu teknik yang tepat agar dapat didapatkan sampel yang benar-benar mewakili. Teknik pengambilan sampel tersebut dinamakan teknik sampling. Sutrisno Hadi (2000:222) menyebutkan beberapa teknik sampling, yakni :

- a. Teknik *Random Sampling*
- b. Teknik *Non Random Sampling*

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Teknik *Random Sampling*

Teknik random sampling menggunakan cara pengambilan sampel secara pilihan random atau acak tanpa pandang bulu. Suatu sampel disebut sampel random jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Cara-cara yang digunakan untuk random sampling adalah :

- 1) Cara Undian.
- 2) Cara Ordinal.

3) Randomisasi dari table bilangan random.

b. Teknik *Non Random Sampling*

Dalam teknik non random sampling tidak semua subyek atau individu dari populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Sampel semacam ini disebut sampling insidental, karena dikenakan pada individu-individu atau kelompok-kelompok yang dijumpai di tempat tersebut. Dengan kata lain, pengambilan sampel dilakukan secara serta merta dan sifatnya kebetulan, sehingga dengan sendirinya sampling ini sukar dipertanggungjawabkan secara ilmiah, karena tidak berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan :

Stratified Sampling.

Purposive Sampling.

Quota Sampling.

Incidental Sampling.

Proportional Sampling

Area Sampling.

Cluster Sampling

Double Sampling.

Combined Sampling.

Menurut Winarno Surachmad (1994:100) memberikan penjelasan sebagai berikut : ” Untuk pedoman umum saja bahwa populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel 50% dan diatas seribu 15 %. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi jumlah matematika tadi”.

Berdasar pendapat di atas, maka yang menjadi sampel penelitian yaitu 55% atau sejumlah 44 siswa, jumlah tersebut dari populasi yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas II C atau kelas II sekretaris 1 dan II D atau kelas II sekretaris 2.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini secara kombinasi yakni dengan proposional random sampling, artinya dari masing-masing kelas diambil sejumlah siswa sebagai sampel secara acak.

Tabel 1 : Pengambilan sampel secara proposional random sampling.

Kelas	Jumlah siswa	Teknik pengambilan sampel
II C / Sekretaris 1 II D / Sekretaris 2	39 siswa	$55 \% \times 39 = 22$
	40 siswa	$55 \% \times 40 = 22$
Jumlah	79 Siswa	44

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena data yang dikumpulkan merupakan bahan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk menarik kesimpulan.

Data yang dikumpulkan harus akurat atau dapat dipercaya dan valid (tepat atau relevan) Untuk memperoleh data sebagaimana di atas perlu adanya teknik, keterampilan yang memadai. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128) “ Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar tertulis yang diajukan kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi mengenai diri responden yang berupa jawaban, tanggapan responden atau hal-hal lain yang ingin diketahui oleh seorang peneliti. Dalam

penelitian ini teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data kompetensi guru dan minat belajar siswa.

Kuesioner atau angket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 128) :

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 1. Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
 2. Kuesioner tertutup, yang disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada :
 1. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri.
 2. Kuesioner tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya ada :
 1. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 2. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka
 3. Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membutuhkan tanda chek (\checkmark) pada kolom yang sesuai.
 4. Rating-scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Dipandang dari cara menjawab dan bentuk angketnya, dalam penelitian ini, macam angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup, langsung dan tidak langsung dengan bentuk checklist sehingga responden tinggal membubuhkan tanda check pada jawaban yang telah disediakan.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik angket adalah:

1. Dalam waktu yang singkat apat disebarluaskan pada responden, sehingga menghemat biaya, tenaga dan waktu.
2. Angket memberikan kemudahan dalam proses penggolongan data karena adanya keseragaman dan memberikan pertanyaan dan jawaban tersebut sudah dirumuskan oleh peneliti.
3. Unsur subyektifitas peneliti dapat diperkecil kemungkinannya.
4. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban.

5. Setiap responden menerima sejumlah pertanyaan dengan pertanyaan yang sama.

Menurut Suharsimi Arikunto(2002:129) angket juga memiliki keuntungan dan kelemahan.

- a. keuntungan kuesioner.
 - 1) Tidak memerlukan hadirnya peneniti.
 - 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
 - 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
 - 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
 - 5) Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
- b. kelemahan keusioner.
 - 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat dan tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.
 - 2) Seringkali sukar dicari validitasnya.
 - 3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
 - 4) Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%.
 - 5) Waktu pengembaliannya tidak sama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga lambat.

Sedangkan dalam memberikan score atau nilai jawaban angket, digunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pertanyaan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Dalam skala Likert yang asli tingkat kesetujuan responden statemen dalam angket dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Sangat setuju
- 2) Setuju
- 3) Tidak mempunyai pendapat
- 4) Tidak setuju
- 5) Sangat tidak setuju

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi opsi jawaban menjadi 4 (empat) tingkat. Memodifikasi terhadap skala Likert ini dimaksud untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung skala lima tingkat dengan alasan seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1990:19) sebagai berikut :

- 1) Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya) bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju tidak, bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam satu instrumen.
- 2) Tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan jawabannya ke arah setuju ataukah kearah tidak setuju.
- 3) Maksud kategori jawaban SS-S-TS-STs ialah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menghilangkan kategori responden yang tidak mempunyai pendapat untuk menghindari adanya responden yang bersikap netral yang nantinya menghilangkan banyak data sehingga mengurangi informasi yang diperlukan oleh peneliti. Sedangkan cara dalam pelaksanaannya adalah:

- 1) Setiap pertanyaan atau pernyataan terdapat empat pilihan jawaban.
- 2) Dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan, responden memilih salah satu dari empat alternatif jawaban sesuai dengan yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda check (✓) pada kolom jawaban yang dipilih.
- 3) Score statemen positif diberikan nilai sebagai berikut :

Jawaban Sangat Setuju	Nilai 4
Jawaban Setuju	Nilai 3
Jawaban Tidak Setuju	Nilai 2
Jawaban Sangat tidak Setuju	Nilai 1
- 4) Score statemen negatif diberikan nilai sebagai berikut :

Jawaban Sangat Setuju	Nilai 1
-----------------------	---------

Jawaban Setuju	Nilai 2
Jawaban Tidak Setuju	Nilai 3
Jawaban Sangat tidak Setuju	Nilai 4

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel dan selanjutnya dijabarkan lagi menjadi komponen-komponen yang dapat diukur. Komponen-komponen ini dijadikan sebagai titik tolak menyusun pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

a. Langkah-Langkah Menyusun Angket

1) Menetapkan Tujuan Pembuatan Angket

4. Tujuan menyusun angket adalah untuk memperoleh data tentang pengaruh Kompetensi Guru dan Minat Belajar secara bersama terhadap Prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004.

5. Menentukan Aspek-aspek yang Diukur

Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket disusun dalam matrik. Dalam matrik ini terdapat penjabaran aspek-aspek yang diukur yang berisi tentang konsep dasar, variable, indicator, nomor soal dan jumlah soal yang sesuai dengan mengarah pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian.

- 2) Menyusun Pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti

Pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan aspek-aspek yang tertuang dalam matriks. Pedoman penilaian jawaban masing-masing pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan skala Likert.

- 3) Mengadakan Uji Coba Angket.

Uji coba dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta dengan mengambil 10 (sepuluh) siswa sebagai sampel. Adapun responden yang diambil tersebut tidak termasuk tidak berada dalam lingkup populasi. Tujuan dilakukan uji coba angket adalah untuk mengetahui apakah angket tersebut telah memenuhi syarat

validitas dan reabilitas sebagai alat ukur atau instrumen. Selain itu untuk mengetahui letak kelemahan angket serta hal-hal yang mungkin dapat mempersulit responden untuk menjawab pertanyaan dalam angket.

a) Validitas Angket.

Validitas angket suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahidan angket. Angket dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data secara tepat. Teknik yang dipakai untuk mengetahui validitas angket menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisiensi korelasi X dan Y

N : Jumlah Responden

X : Score rata-rata dari X

Y : Score rata-rata dari Y

XY : Jumlah perkalian X dan Y

X² : Jumlah kuadrat X

Y² : Jumlah kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2002:157)

b) Reliabilitas Angket

Reabilitas suatu angket ditunjukkan dengan keajegan hasil penelitian bila alat tersebut dikenakan pada kelompok yang sama meskipun saat yang berbeda. Untuk mengetahui mengenai reliabilitas angket digunakan rumus alpha, yaitu :

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_l^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} : Reliabilitas instrumen yang dicari

K : Banyaknya butir pertanyaan

σ_i^2 : Jumlahnya varian butir

σ_t^2 : Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan rumus *alpha* adalah sebagai berikut :

- (1) Mencari varian tiap-tiap item.
- (2) Mencari jumlah varian total.
- (3) Mencari varian total.
- (4) Memasukkan dalam rumus *alpha*.
- (5) Mengkonsultasikan hasil nomor (4) dengan tabel Product Moment.
- (6) Revisi angket. Angket hasil uji coba angket, dijadikan dasar untuk revisi apabila ternyata terdapat item yang tidak valid atau reliabel.
- (7) Memperbanyak angket sejumlah responden yang menjadi anggota sampel.
- (8) Menggunakan angket sebagai pengumpul data.

2. Dokumenter

Menurut Suharsimin Arikunto (2002:135) menyatakan bahwa “ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Teknik documenter ini digunakan untuk mengumpulkan data –data prestasi siswa.

Metode dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar surat niaga dan kearsipan yang berupa nilai semester terakhir yang diperoleh siswa kelas II Program keahlian sekretaris Sekolah Menengah Kejuruan 6 Surakarta tahun 2003/2004

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumen ini adalah ini adalah :

- a. dokumen lebih dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- b. Sumber document akan memberi data yang lengkap.
- c. Lebih efisien waktu dan biaya.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut harus segera dianalisa untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis dan untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear ganda yaitu cara atau teknik khusus untuk mencari atau mengetahui berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas atau prediktor terhadap variabel terikat.

Selanjutnya langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun tabulasi data
2. Uji Persyaratan
 - a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak. Dengan menggunakan uji chi kuadrat :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:259)

Dimana:

χ^2 = Chi Kuadrat

fo = Variabel observasi

fh = Variabel yang diharapkan

- b. Uji Linearitas

Uji linieritas variabel X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y yaitu untuk mengetahui tingkat kelinieran data atau mengetahui bahwa setiap peningkatan variabel X juga diikuti peningkatan variabel Y dengan menetapkan harga-harga:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ JK (G)} &= \sum_{X_1} (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni}) \\
 2) \text{ JK (TC)} &= \text{JK (S)} - \text{JK (G)}, \text{ dimana} \\
 \text{JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\
 \text{JK (T)} &= \sum Y^2 \\
 \text{JK (a)} &= \frac{(\sum Y^2)}{n} \\
 \text{JK (b/a)} &= b \left\{ \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 b &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\
 3) \text{ df (TC)} &= k - 2 \\
 4) \text{ df (G)} &= n - k \\
 5) \text{ RJK (TC)} &= \frac{\text{JK (TC)}}{\text{dk (TC)}} \\
 6) \text{ RJK (G)} &= \frac{\text{JK (G)}}{\text{dk (G)}} \\
 7) \text{ F Hitung} &= \frac{\text{RJK (TC)}}{\text{RJK (G)}}
 \end{aligned}$$

(Sudjana, 2001:17)

Dimana:

JK (G) = Menyatakan jumlah kuadrat

JK (TC) = Menyatakan jumlah kuadrat tuna cocok

df = Derajat kebebasan (setiap variabel mempunyai derajat berbeda-beda)

Untuk tuna cocok (TC) : $k - 2$

Untuk Galat : $n - k$

RJK (TC) = Menyatakan rata-rata jumlah kuadrat

RJK (G) = Menyatakan rata-rata jumlah kuadrat galat

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah model linear yang diambil betul-betul cocok dengan keadaan atau tidak.

c. Uji Independensi

Untuk menghitung koefisien korelasi sederhana antara dua variabel X_1 dan X_2 koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui berapa kuat hubungan anatara variabel-variabel itu terjadi. Rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2} = \frac{n \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

3. Uji Hipotesis

a. Menghitung koefisien korelasi sederhana antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y

1) Koefisien Korelasi sederhana X_1 terhadap Y

$$r_{y1} = \frac{n \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2) Koefisien Korelasi sederhana X_2 terhadap Y

$$r_{y1} = \frac{n \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2001:47)

Dimana :

n = Menyatakan jumlah data observasi

x = Variabel prediktor

Y = Variabel Kriteria

r_{y1} = Koefisien Korelasi X_1 dan Y

r_{y2} = Koefisien Korelasi X_2 dan Y

b. Menghitung koefisien korelasi multipel antara kriteria Y dengan prediktor X_1 dan prediktor X_2 dengan rumus :

$$R_{Y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

(Sutrisno Hadi, 2001:25)

Dimana :

$R_{Y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi atau keberartian antara kriteria dengan prediktor – prediktornya. Untuk Uji signifikansi digunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2001:108)

Dimana:

- F = Menyatakan harga F garis regresi
 n = Menyatakan ukuran sampel
 k = Menyatakan banyak variabel bebas
 R = Menyatakan koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya

5. Menghitung persamaan regresi linear multipel digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a^{\circ} + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

koefisien-koefisien a° , a_1 dan a_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$a^{\circ} = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

6. Menerima sumbangan relatif dan efektif X_1 dan X_2 terhadap Y

- a. Sumbangan relatif dan efektif X_1 dan X_2 terhadap Y

Masing-masing prediktor terhadap kriterium Y, dengan rumus:

$$\text{Prediktor } X_1 : SR\% = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK(\text{Re } g)} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 : SR\% = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK(\text{Re } g)} \times 100\%$$

- b. Sumbangan efektif yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan masing-masing prediktor terhadap kriterium Y, terlebih dahulu dicari efektif garis regresi dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{JK(T)} \times 100\%$$

mencari sumbangan efektif X_1 terhadap Y dengan rumus:

$$SE \% X_1 = SR\% X_1 \times R^2$$

mencari sumbangan efektif X_2 terhadap Y dengan rumus:

$$SE \% X_2 = SR\% X_2 \times R^2$$

Dimana R^2 = efektifitas garis regresi

(Sutrisno Hadi, 2001:42-46)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Minat belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Surat-menyurat Indonesia Pada siswa kelas II Program Keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2003 / 2004 ”. Terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

Kompetensi Guru, sebagai variabel bebas (X_1)

Minat Belajar, sebagai variabel bebas (X_2)

Prestasi belajar, sebagai variabel terikat (Y)

Ketiga variabel tersebut diatas diperoleh dengan menggunakan tehnik angket dan dokumentasi. Data kompetensi guru dan minat belajar dikumpulkan dengan menggunakan angket sedangkan data prestasi belajar dikumpulkan melalui proses pengumpulan data.

Sebelum angket digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan *try out* kepada 10 orang responden diluar sample. *Try out* ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya item-item yang tidak memenuhi syarat validitas dan

reliabilitas angket sebagai instrumen penelitian. Hasil *try out* angket ternyata dari 40 butir soal ada 2 yang tidak valid yaitu item nomor 5 dan 25, sehingga peneliti meniadakan soal yang tidak valid karena sudah terwakili oleh item lain. Selanjutnya semua butir soal yang valid sejumlah 38 butir soal tersebut digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Melalui tabulasi data kompetensi guru, minat belajar dan prestasi belajar siswa pada mata diklat surat menyurat Indonesia yang diperoleh (lampiran 10, 11,12), peneliti mengemukakan deskripsi data kompetensi, minat belajar dan prestasi belajar siswa mata diklat surat menyurat Indonesia kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003 / 2004 sebagai berikut :

Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah variabel bebas pertama (X_1). Dari data yang terkumpul melalui angket tingkat kompetensi guru mata diklat Surat Menyurat Indonesia kelas II program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 cukup bervariasi. Nilai tertinggi dari variabel kompetensi guru mata diklat Surat Menyurat Indonesia kelas II program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 menunjukkan 67, nilai terendah 52 dan angka rata-rata 59,75 dengan standar deviasinya 4,09. Jika nilai variabel kompetensi guru dihitung dalam prosentase, maka nilai tertinggi kompetensi guru = jumlah item X alternatif jawaban = $19 \times 4 = 76$ dengan responden 44 orang, maka diperoleh nilai tertinggi = $76 \times 44 = 3344$ Jumlah nilai variabel kompetensi guru berdasar data yang terkumpul adalah 2629. Dengan demikian kompetensi guru mata diklat Surat Menyurat Indonesia kelas II Program keahlian Sekretaris di SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 adalah $2629 : 3344 = 0,7862$ atau sebesar 78,62%.

Data selengkapnya mengenai kompetensi guru terdapat pada lampiran 15

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan variabel bebas kedua (X_2). Dari data yang terkumpul melalui angket tingkat minat belajar pada mata diklat Surat Menyurat Indonesia kelas II program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 cukup bervariasi. Nilai tertinggi dari variabel minat belajar pada mata diklat Surat Menyurat Indonesia kelas II program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 menunjukkan 65, nilai terendah 48 dan angka rata-rata 56,32 dengan standar deviasinya 4,93. Jika nilai variabel minat belajar dihitung dalam prosentase, maka nilai tertinggi minat belajar = jumlah item X alternatif jawaban = $19 \times 4 = 76$ dengan responden 44 orang, maka diperoleh nilai tertinggi = $76 \times 44 = 3344$. Jumlah nilai variabel minat belajar berdasar data yang terkumpul adalah 2478. Dengan demikian minat belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia kelas II Program Keahlian Sekretaris di SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 adalah $2478 : 3344 = 0,7410$ atau sebesar 74,10%

Data selengkapnya mengenai kompetensi guru terdapat pada lampiran 16

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah variabel terikat (Y). Dari data yang terkumpul melalui teknik dokumenter yaitu hasil ujian mid semester diketahui prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia kelas II program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 cukup tinggi. Nilai tertinggi dari variabel prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia kelas II program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 menunjukkan 85, nilai terendah 65 dan angka rata-rata 7,41 dengan nilai standar deviasinya adalah 0,43. Jika nilai variabel prestasi belajar siswa dihitung dalam prosentase, dan diketahui nilai tertinggi yang diperoleh 10 dengan responden 44 orang, maka diperoleh nilai tertinggi = $10 \times 44 = 440$. Jumlah nilai variabel prestasi belajar berdasar data yang terkumpul adalah 326. Dengan demikian prestasi belajar siswa kelas II mata diklat Surat Menyurat Indonesia Program Keahlian Sekretaris di SMK Negeri 6 Surakarta adalah $326 : 440 = 0,7409$ atau sebesar 74,09 %

Data selengkapnya mengenai kompetensi guru terdapat pada lampiran 17

Pengujian Persyaratan Analisis

Setelah data terkumpul kemudian disusun secara sistematis. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk membuktikan apakah hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima apabila fakta-fakta empiris atau data yang terkumpul dapat mendukung pernyataan dalam hipotesis, atau sebaliknya, hipotesis ditolak apabila fakta –fakta empiris tidak mendukung pernyataan didalam hipotesis.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Persiapan Analisis Data

Uji Normalitas untuk setiap variabel

Uji linear regresi harus menunjukkan kelinearannya.

Tidak terdapat hubungan yang beraarti diantara variabe bebas.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan hasil uji persyaratan analisis data yang telah dilakukan:

1. Persiapan Analisis data

Sebagai langkah awal dari analisis data adalah membuat tabel persiapan analisis data kompetensi guru, minat belajar dan prestasi belajar siswa pada mata diklat surat menyurat Indonesia (lampiran 13). Dari hasil perhitungan diperoleh harga-harga sebagai berikut :

N	$= 44$	ΣX_2^2	$= 140600$
ΣX_1	$= 2629$	ΣY^2	$= 2423,5$
ΣX_2	$= 2478$	$\Sigma X_1 X_2$	$= 148294$
ΣY	$= 326,0$	$\Sigma X_1 Y$	$= 19527$
ΣX_1^2	$= 157801$	$\Sigma X_2 Y$	$= 18433,5$

2. Uji Normalitas Untuk Setiap Variabel

a. Uji Normalitas Variabel X_1

Langkah pertama membuat tabel kerja seperti yang terlihat pada lampiran 15 kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya. Dari hasil perhitungan dengan Chi Kuadrat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = 2,89$$

$$\chi^2_{tabel} = 11,07$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,89 < 11,07$ sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Variabel X_2

Langkah pertama membuat tabel kerja seperti yang terlihat pada lampiran 16 kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = 4,51$$

$$\chi^2_{Tabel} = 11,07$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{Tabel}$ atau $4,51 < 11,07$, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Variabel Y

Setelah dibuat tabel perhitungan seperti terlihat pada lampiran 17, selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = 8,90$$

$$\chi^2_{Tabel} = 11,07$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{Tabel}$ atau $4,51 < 11,07$, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y

a. Uji Linearitas X_1 terhadap Y

Langkah pertama membuat tabel kerja linearitas seperti terlihat pada lampiran 19, setelah itu kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) $JK_G = 3,00$
- 2) $JK_{TC} = 1,86$
- 3) $df_{TC} = 15$
- 4) $df_G = 27$
- 5) $RJK_{TC} = 0,12$
- 6) $RJK_G = 1,11$
- 7) $F_{hitung} = 1,12$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa $F_{ghitung} < F_{tabel}$ pada $TS = 5\%$ dan db pembilang = 15 penyebut = 27 atau $1,12 < 2,13$ sehingga dapat dinyatakan X_1 linear terhadap Y.

b. Uji Linearitas X_2 terhadap Y

Langkah pertama membuat tabel kerja linearitas seperti terlihat pada lampiran 21, setelah itu kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- $JK_G = 1,60$
- $JK_{TC} = 1,32$
- $df_{TC} = 18$
- $df_G = 24$
- $RJK_{TC} = 0,08$

$$RJK_G = 0,08$$

$$F_{hitung} = 1,01$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $TS = 5\%$ dan db pembilang = 18 penyebut = 24 atau $1,01 < 2,09$ sehingga dapat dinyatakan X_2 linear terhadap Y .

4. Uji Independensi antara X_1 dan X_2

Dari hasil perhitungan dengan rumus seperti pada lampiran 22. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2} = 0,2697$$

$$r_{tabel} = 0,297$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,2697 < 0,297$. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan yang berarti antara variabel X_1 dan variabel X_2 sehingga kedua predaktor tersebut dapat digunakan untuk meneliti prestasi belajar siswa.

I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima apabila fakta-fakta empiris atau data yang terkumpul dapat mendukung pernyataan dalam hipotesis, atau sebaliknya, hipotesis ditolak apabila fakta –fakta empiris tidak mendukung pernyataan didalam hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis data regresi ganda dan dilakukan setelah syarat-syarat analisis data telah terpenuhi.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ada tiga, yaitu : analisis data, penafsiran pengujian hipotesis dan kesimpulan hipotesis.

Analisis Data

a. Tabulasi Data

Sebagai langkah awal membuat tabulasi data kompetensi guru (X_1), Minat belajar (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y), seperti terlihat pada lampiran 13 dari hasil perhitungan diperoleh harga-harga :

N	$= 44$	ΣX_2^2	$= 140600$
ΣX_1	$= 2629$	ΣY^2	$= 2423,5$
ΣX_2	$= 2478$	$\Sigma X_1 X_2$	$= 148294$
ΣY	$= 326,0$	$\Sigma X_1 Y$	$= 19527$
ΣX_1^2	$= 157801$	$\Sigma X_2 Y$	$= 18433,5$

Menghitung koefisien korelasi sederhana antara X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y

Koefisien korelasi sederhana antara X_1 terhadap Y

Pertama-tama dibuat tabel kerja seperti terlihat pada lampiran 23 Selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya. Dari perhitungann yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = 0,634$$

$$r_{table} = 0,297$$

Berdasarkan hasi perhitungan di atas menunjukkan bahwa $r_{x_1y} > r_{table}$ atau $0,634 > 0,297$. Kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan X_1 terhadap Y .

Koefisien korelasi sederhana antara X_2 terhadap Y

Pertama-tama dibuat table kerja seperti terlihat pada lampiran 24. Selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai denan langkah dan rumusnya. Dari perhitungann yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = 0,801$$

$$r_{table} = 0,297$$

Berdasarkan hasi perhitungan di atas menunjukkan bahwa $r_{x_1y} > r_{table}$ atau $0,801 > 0,297$. Kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan X_2 terhadap Y .

Menghitung koefisien korelasi multiple dan signifikansi antara (X_1) dan (X_2) terhadap Y.

Setelah membuat tabel kerja seperti terlihat pada lampiran 24. Selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$R_y (1,2) = 0,830 \quad \text{dan } F_{\text{hitung}} = 100$$

$$F_{\text{table}} = 3,23$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$ atau $100 > 3,23$. Kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan X_1 dan X_2 terhadap Y.

Menghitung persamaan garis Regresi linear multiple

Setelah membuat tabel pembantu perhitungan persamaan regresi linier multiple seperti terlihat pada lampiran 26. Kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya. Dari perhitungannya yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,1628 + 0,0480X_1 + 0,0599X_2$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat ditafsirkan bahwa dengan angka konstan sebesar 1,1628 diperkirakan rata-rata satu unit prestasi belajar siswa kelas II pada mata diklat Surat Menyurat Indonesia akan meningkat atau menurun sebesar 0,0480 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit kompetensi guru dan apabila ditinjau dari minat belajar siswa akan meningkat atau menurun sebesar 0,0599 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit minat belajar siswa.

Menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif X_1 dan X_2 terhadap Y

Setelah melalui perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya terlihat pada lampiran 27 diperoleh hasil sebagai berikut :

Sumbangan relatif kompetensi Guru (X_1) terhadap prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 34,50 % sedangkan sumbangan relatif Minat Belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Siswa (Y) sebesar 65,50 %

Sumbangan efektif kompetensi Guru (X_1) terhadap prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 28,63 % sedangkan sumbangan relatif Minat Belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Siswa (Y) sebesar 54,35 %

Setelah sumbangan masing-masing variabel diketahui maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru dan minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penafsiran pengujian hipotesis

Berdasarkan pengujian hasil analisis data yang telah dikemukakan, pengujian hipotesis dapat ditafsirkan untuk semua variabel yang telah dianalisis, yaitu :

Korelasi antara X_1 terhadap Y

Dari pengujian hasil analisis data , untuk mencari korelasi antara kompetensi guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) seperti terlihat pada lampiran 22 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,634437. Sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan $N = 44$ siswa diperoleh $r_{table} = 0,297$.

Dengan demikian $r_{hitung} > r_{table}$ atau $0,634437 > 0,297$ sehingga dapat ditafsirkan bahwa hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa adalah berarti. Korelasi ini dapat ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif X_1 terhadap Y sebesar 28,63%.

Korelasi antara X_2 terhadap Y

Dari pengujian hasil analisis data , untuk mencari korelasi antara minat belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) seperti terlihat pada lampiran 23 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,80062. Sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan $N = 44$ siswa diperoleh $r_{table} = 0,297$.

Dengan demikian $r_{hitung} > r_{table}$ atau $0,80062 > 0,297$ sehingga dapat ditafsirkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa adalah berarti. Korelasi ini dapat ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif X_2 terhadap Y sebesar 54,35%

Korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Hasil yang diperoleh dari perhitungan korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y seperti terlihat pada lampiran 24 diperoleh R sebesar 0,911 sedangkan R^2 sebesar 100 dan pada TS 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 3,23. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y adalah berarti signifikan, karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $100 > 3,23$

Persamaan garis regresi linear multiple

Berdasarkan hasil nalisasi data yang telah dilaksanakan, seperti terlihat pada lampiran 26 diperoleh persamaan garis regresi linear multiple sebagai berikut: $\hat{Y} = 1,1628 + 0,0480X_1 + 0,0599X_2$

Dari hasil persamaan regresi tersebut diatas dapat ditafsirkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa (Y) diperkirakan akan meningkat atau menurun sebesar 0,0480 setiap terjadi peningkatan atau penurunan kompetensi guru (X_1) dan akan meningkat atau menurun sebesar 0,0599 setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit minat belajar (X_2).

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Dari hasil nalisis data untuk menguji hipotesis dan berdasarkan penafsirannya, maka pengujian hipotesis dapat disimpulkan :

1) Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ atau $0,80062 > 0,297$. Sehingga hipotesis yang berbunyi “ ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa mata diklat surat menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004, dapat diterima.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,80062 > 0,297$. Sehingga hipotesis yang berbunyi “ ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata diklat surat menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004, dapat diterima.

3) Hipotesis 3

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $100 > 3,23$. Sehingga hipotesis yang berbunyi “ ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata diklat surat menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004, dapat diterima.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan diketahui hasilnya, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh. Pembahasan hasil penelitian yang dapat dikemukakan adalah:

Berdasarkan pengumpulan data tentang kompetensi guru dilakukan dengan menggunakan angket diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kompetensi guru mata diklat Surat Menyurat Indonesia kelas II program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 sebesar 59,75 atau dengan tingkat pencapaiannya sebesar 78,62 %.

Tingkat kompetensi guru yang belum terpenuhi dapat dilihat dari daftar angket yang rendah nilainya yaitu cara-cara kegiatan belajar mengajar tidak berubah-ubah dengan skor 120 dan guru tidak menilai hasil belajar siswa setiap saat dengan skor 127.

Hal ini berarti bahwa cara yang diterapkan oleh guru mata diklat surat menyurat Indonesia kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tidak

berubah atau monoton. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh guru tentang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan kurangnya informasi ini akan menyebabkan kemonotonan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu guru juga perlu menilai hasil belajar siswa setiap saat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perhatian guru terhadap hasil belajar siswa atau prestasi siswa sehingga guru hanya menilai hasil belajar siswa pada akhir semester saja atau pada saat- saat tertentu saja.

Berdasarkan pengumpulan data tentang minat belajar dilakukan dengan menggunakan angket diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata minat belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 sebesar 59,75 atau dengan tingkat pencapaiannya sebesar 74,10%.

Tingkat minat belajar yang belum terpenuhi dapat dilihat dari daftar angket yang rendah nilainya yaitu nomor 22 tentang penguasaan ketrampilan membuat surat dengan skor 95 dan nomor 35 tentang ketidak tertarikannya siswa dalam mempraktekan teori surat menyurat Indonesia ini dengan skor 115.

Hal ini berarti bahwa kurangnya tingkat kesadaran siswa dalam penguasaan ketrampilan membuat surat. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum menyadari akan manfaat ketika mereka benar-benar menguasai ketrampilan dalam membuat surat baik ketika mereka masih duduk di bangku sekolah apalagi ketika mereka sudah lulus. Disamping itu siswa kurang tertarik dalam mempraktekan teori yang telah mereka dapatkan. Hal ini dapat terjadi karena kemonotonan dalam mempraktekan teori surat menyurat Indonesia kurangnya variasi dalam praktek.

Berdasarkan pengumpulan data tentang prestasi belajar maka diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata prestasi belajar mata diklat Surat Menyurat Indonesia program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004 sebesar 7,41 atau dengan tingkat pencapaiannya sebesar 74,09%. Hasil ini membuktikan bahwa kompetensi guru dan minat belajar secara bersama-sama dapat

mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan meningkatkan kompetensi guru dan motivasi belajar, maka prestasi belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

BAB V

J. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa mata diklat Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004.
2. Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004.
3. Ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Surat Menyurat Indonesia pada siswa kelas II program keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2003/2004.

Disamping kesimpulan diatas,ada temuan lain yang dapat peneliti peroleh yaitu ssebagai berikut :

1. Tingkat kompetensi guru mata diklat surat menyurat Indonesia kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta sebesar 78,62 %, tingkat minat belajar mata diklat surat menyurat Indonesia kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta sebesar 74,10 %, dan tingkat prestasi mata diklat surat menyurat Indonesia siswa kelas II program keahlian sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta sebesar 74,09 %.
2. Besarnya sumbangan relatif dan efektif adalah
 - a. Sumbangan relatif
 - 1) Variabel X_1 terhadap Y sebesar 34, 50 %
 - 2) Variabel X_2 terhadap Y sebesar 65, 50 %
 - b. Sumbangan efektif
 - 1) Variabel X_1 terhadap Y sebesar 28, 63%
 - 2) Variabel X_2 terhadap Y sebesar 54, 35 %
3. Persamaan garis regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah $\hat{Y} = 1,1628 + 0,0480X_1 + 0,0599X_2$

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan tersebut diatas, maka berikut ini disajikan implikasi hasil penelitian. Implikasi hasil penelitian adalah berupa dampak toeritis terhadap usaha pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dan penerapan secara praktis dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini. Implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dan analisis data menunjukkan kompetensi guru dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti prestasi belajar siswa yang tinggi sangat didukung oleh oleh kompetensi guru dan minat belajar

yang tinggi pula. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi orang tua, guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, dalam hal ini adalah kompetensi guru dan minat belajar.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti lain untuk menyempurnakan penelitian ini, dengan mengkaji dan meneliti variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap capaian prestasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian tersebut diatas, maka berikut ini disampaikan saran-saran., yakni :

1. Bagi guru mata diklat Surat Menyurat Indonesia SMK Negeri 6 Surakarta

- a. Cara Kegiatan Belajar Mengajar yang monoton

Menguasai berbagai metode yang akan digunakan dalam mengajar sangat penting karena guru tidak akan monoton dalam mengajar. Dan juga dengan berbagai metode yang digunakan maka akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan lebih bervariasi, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan tercapai prestasi belajar yang optimal. Misalnya ketika pemberian materi surat menyurat Indonesia tidak hanya dengan metode ceramah saja tetapi juga bisa dengan metode simulasi, ketika dengan simulasi siswa sekaligus dapat mempraktekan teori yang ia peroleh. Diharapkan untuk tahun ajaran 2004 / 2005 guru mata diklat surat menyurat Indonesia lebih sering menggunakan banyak variasi atau berbagai metode dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Guru tidak menilai hasil belajar siswa setiap saat

Guru seharusnya menilai siswa setiap saat karena ini akan berdampak pada perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Menilai hasil belajar ini tidak harus selalu dengan mengadakan test, tetapi juga guru juga dapat menilai siswa dari proses kegiatan belajar mengajar itu berlangsung misalnya sikap, minat atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Diharapkan tahun ajaran 2004/2005 guru mata diklat surat menyurat Indonesia dapat menilai hasil belajar siswa setiap saat.

2. Bagi siswa kelas II Program Keahlian Sekretaris SMK Negeri 6 Surakarta

- a. Penguasaan ketrampilan membuat surat.

Untuk dapat menguasai ketrampilan dalam membuat surat ini siswa harus menyadari bahwa penguasaan dalam membuat surat ini sangat penting. Siswa harus lebih banyak berlatih dalam membuat surat baik di secara terjadwal di sekolah ataupun praktek membuat surat sendiri di rumah tanpa harus merasa beban. Dengan kesadaran untuk lebih sering berlatih maka siswa akan lebih menguasai ketrampilan dalam membuat surat, selain itu siswa dalam meningkatkan penguasaan ketrampilan membuat surat juga dapat dengan selalu memperhatikan hasil pekerjaannya.

Untuk itu diharapkan tahun depan ketika mereka sudah duduk di kelas tiga, mereka lebih menyadari untuk lebih banyak berlatih untuk menguasai ketrampilan dalam membuat surat.

b. Ketidaktertarikan siswa dalam mempraktekan teori surat menyurat.

Dengan rendahnya tingkat ketertarikan siswa dalam praktek membuat surat maka lebih baik jika siswa berusaha untuk lebih meningkatkan minat pada dirinya sendiri. Kesadaran pada diri sendiri bahwa mempraktekan surat menyurat ini amatlah penting baik ketika mereka masih di bangku sekolah atau pun ketika mereka sudah lulus. Diharapkan untuk tahun depan ketika mereka sudah duduk di kelas tiga, mereka lebih menyadari bahwa mempraktekan teori surat menyurat Indonesia bukanlah suatu beban., tetapi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous Universitas Sebelas Maret Surakarta. 1997. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Mahfud Salahuddin. 1990. *Membina Hasrat Belajar Disekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Meitasari Tjandrasa. 1999. *Perkembangan Anak*. Yogyakarta : Liberty.
- Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Yang Baik* . Bandung : Remaja Rosda Karya.
- _____. 2001. *Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muhibin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Bari*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Munandir. 1996. *Poko-pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 1990. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Offset.
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Piet Sahertian . 1994. *Profil Kependidikan dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Purwodarminta WJS.1995. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Samana A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sardiman AM. 1990. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Suhaenah Suparno.2000. *Membangun Kompetensi belajar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Suharsimi Arikunto .2002. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 1990. *Metodoli Reseach*. Yogyakarta : Andi Offset.
- _____. 1993. *Metodoli Reseach*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syiful Bahri D. 2002. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :Rineka Cipta.

The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty

Winarno Surakhmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.

Wingkel W.S. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

